

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* dalam Marmi (2014), remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia 10 – 19 tahun. Sementara itu dalam terminologi PBB remaja adalah mereka yang berusia 15 – 24 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana dalam Marmi (2014) menyebutkan juga bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 10 – 24 tahun dan belum menikah.⁽¹⁾

World Health Organization (2014) dalam Pratama BA, dkk (2015), memperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia. Jumlah kelompok usia 10 – 19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk (2010) sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam Pratama BA, dkk (2015) menunjukkan bahwa jumlah remaja umur 10 – 19 tahun di Indonesia sekitar 43 juta (19,61%) dari jumlah penduduk. Sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual.⁽²⁾

Proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada remaja berada pada rentang usia 15 – 17 tahun, sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki – laki yang berusia 15 – 19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, sehingga mereka berisiko memiliki perilaku yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pra nikah (Infodatin).⁽³⁾

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2007,2012) didapatkan alasan hubungan seksual pranikah tersebut sebagian besar karena penasaran/ingin tahu (57,5% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan). Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman tentang keterampilan hidup sehat,

risiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan.^(4, 5)

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (2012) dalam Mahmudah, dkk (2016) menyatakan 29,5% remaja laki – laki dan 6,2% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang pasangannya, 48,1% remaja laki – laki dan 29,3% remaja perempuan pernah berciuman bibir, serta 79,6% remaja laki – laki dan 71,6% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial, dampak fisik. Selain itu perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan pernikahan usia dini, Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan Aborsi.⁽⁶⁾

Menurut WHO (2010) dalam Nurhapipa, dkk (2017) mengatakan bahwa setiap tahun terdapat 210 juta remaja yang hamil diseluruh dunia, 46 juta diantaranya melakukan aborsi. Akibatnya terdapat 70 ribu kematian remaja akibat melakukan aborsi yang tidak aman dan sementara itu 4 juta lainnya mengalami kesakitan dan kecacatan. Didunia 9,5% tindakan aborsi tidak aman diantaranya terjadi di negara berkembang dan sekitar 13% dari total remaja yang melakukan aborsi tidak aman berakhir dengan kematian. Di wilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahunnya dan sekitar 750 ribu sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia, dan 2.500 diantaranya berakhir dengan kematian .⁽⁷⁾

Berdasarkan data dari survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementrian Kesehatan (2013), dalam Kompasiana (2014) menyatakan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Kemudian pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus 30% penderitanya adalah remaja.⁽⁸⁾

Berdasarkan data BKKBN tahun 2010 aborsi yang terjadi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa/tahun dan 800 ribu diantaranya adalah remaja.⁽⁹⁾

Berdasarkan data SDKI (2012), dalam Umaroh, dkk (2015) sekitar 6 dari 10 responden remaja laki-laki yang pernah memiliki pasangan seksual pra-nikah dan mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) mengatakan kehamilan tersebut diaborsi secara sengaja maupun spontan. Sedangkan persentase kasus AIDS sebanyak 3,1% pada kelompok umur 15-19 tahun dan 32,9% pada kelompok umur 20-29 tahun.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan data yang didapatkan dari Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang (2016 – 2018), pada tahun 2016 sebanyak 26 remaja diamankan karena diduga melakukan tindakan asusila atau perilaku seksual berisiko, yang terjaring di berbagai tempat, seperti hotel, pondok maksiat, hingga di tempat – tempat gelap seperti batu grip pantai padang dan dibelakang UPI. Tahun 2017 remaja yang diamankan meningkat menjadi 48 remaja yang terjaring di tempat yang sama dan pada tahun 2018 telah terjaring 11 orang remaja dengan kasus yang sama.⁽¹¹⁻¹³⁾

Menurut Beth A Kotchick (2001) faktor yang paling penting dalam perilaku seksual remaja dibagi kedalam 3 faktor, yaitu *Self System* dimana faktor ini juga dipengaruhi oleh 3 faktor lain (*Biological factor, Psychological factor, dan Behavior facto*), *The Family System* dimana faktor ini dikelompokkan menjadi pengaruh struktru dan proses dalam keluarga dan faktor yang terakhir adalah *The Extrafamilial System* yang merupakan pengaruh dari berbagai macam lingkungan akan menentukan sikap dari seseorang remaja.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Uci Kirana, dkk (2014) menunjukkan adanya hubungan antara akses situs porno dengan perilaku seksual remaja.⁽¹⁵⁾ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Farida (2013) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual.⁽¹⁶⁾ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu Khoirotul Umaroh (2015), menyatakan adanya hubungan yang signifikan

antara sikap terhadap perilaku seksual pranikah remaja.⁽¹⁰⁾ Menurut penelitian Nurhapipa, dkk (2017), menyatakan bahwa ada hubungan antara agama dengan perilaku seksual remaja dengan hasil uji statistik diperoleh H_0 ditolak dan serta adanya hubungan antara teman sebaya dan perilaku seksual remaja yang berarti H_0 ditolak.⁽⁷⁾

Hasil penelitian yang dilakuakn di SMA N 3 Jambi yang merupakan salah satu SMA favorit di Kota Jambi bahwa hasil penelitian meyakini siswa terhadap prilaku seks pranikah kelas XII di SMA N 3 Kota Jambi berada pada kualitas baik dengan jumlah 81,18%.⁽¹⁷⁾ Selain itu penelitian yang dilakukan di SMA Pasundan 1 Bandung menyatakan sebagian besar responden berperilaku seks tidak beresiko⁽¹⁸⁾, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Kota Jambi, hasil penelitian menatakan bahwa sebagian besar siswa SMA N 1 jambi berperilaku seksual berisiko, dengan diperoleh dari 111 responden terdapat sebanyak 59 (53,15%) responden berperilaku seksual berisiko.⁽¹⁹⁾

Berdasarkan data awal yang dilakukan di SMAN A Padang didapatkan informasi dari 12 responden, 9 responden pernah berpacaran, 6 diantara memiliki pacar saat ini, 7 orang pertama kali pacaran di bawah usia 15 tahun, 9 responden menganggap pacaran merupakan hal yang wajar, 9 responden mengaku pernah berpegangan tangan dengan pacarnya, 6 responden mengaku merangku adalah hal yang wajar dan 4 diantaranya pernah merangkul pacar mereka, 2 responden pernah berpelukan dengan pacra, 1 responden mengaku pernah berciuman dan 7 responden pernah melihat konter pornografi.

Berdasarkan data awal yang dilakukan di SMAN B Padang didapatkan informasi dari 12 responden, 12 responden pernah berpacaran, 5 diantara memiliki pacar saat ini, 12 orang pertama kali pacaran di bawah usia 15 tahun, 12 responden menganggap pacaran merupakan hal yang wajar, 11 responden mengaku pernah berpegangan tangan dengan pacarnya, 8 responden mengaku merangku adalah hal yang wajar dan 9 diantaranya pernah merangkul pacar mereka, 6 responden pernah berpelukan dengan pacar, 3 responden mengaku pernah

berciuman, 2 responden pernah meraba daerah sensitif dan 12 responden pernah melihat konter pornografi.

Berdasarkan dari pengambilan data awal yang telah dilakukan di SMAN Z Kota Padang, dari 10 orang responden yang ada menyatakan pernah memiliki pacar dan mulai pacaran di bawah usia 15 tahun, 6 dari responden tersebut memiliki pacar saat ini, dan semua responden beranggapan bahwa pacaran merupakan suatu hal yang wajar namun hanya 6 orang responden yang diketahui oleh orang tuanya memiliki pacar dan 5 dari 6 responden tersebut pernah membawa pacar mereka ke rumah maupun main ke rumah pacarnya. Dari 10 responden tersebut mengaku bahwa mereka pernah berpegangan tangan sama pacar dan mereka beranggapan bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar dilakukan saat berpacaran. Selain itu, 9 orang dari responden mengaku pernah merangkul pacar mereka dan mereka juga menganggap hal tersebut sesuatu yang wajar untuk dilakukan. Kemudian 8 dari responden menganggap berpelukan merupakan hal yang wajar dan pernah melakukannya, selain itu mereka juga menganggap bahwa ciuman merupakan hal yang wajar, dan 7 di antara mereka pernah mencium pipi dan kening pasangan mereka, dan 6 dari responden tersebut pernah melakukan ciuman bibir dengan pasangan mereka. Selanjutnya 5 dari responden mengaku pernah meraba daerah sensitif dari pasangan mereka, dan semua responden mengaku jika mereka pernah menonton ataupun melihat konten porno. Dimana data dari SMA Z ini lebih besar dibandingkan data awal yang di ambil pada SMA N A dan B.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang berjudul faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN Z Padang tahun 2018. SMAN Z merupakan salah satu SMAN favorit di Kota Padang. SMAN favorit adalah SMA yang memiliki akreditasi A, membuka jalur ujian mandiri untuk penerimaan siswa baru, banyak diminati oleh masyarakat, terdiri dari siswa/siswi yang memiliki kognitif diatas rata – rata. Diharapkan siswa/siswi SMAN favorit dapat memiliki perilaku seksual yang baik

pula. Di Kota Padang masih sangat sedikit penelitian tentang perilaku seksual yang dilakuakn di SMAN favorit.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti disalah satu SMAN favorit di Kota Padang dengan judul faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMAN Z Padang tahun 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan satu masalah dalam penulisan penelitian ini yaitu “Apa saja faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di kota Padang tahun 2018 ?”.

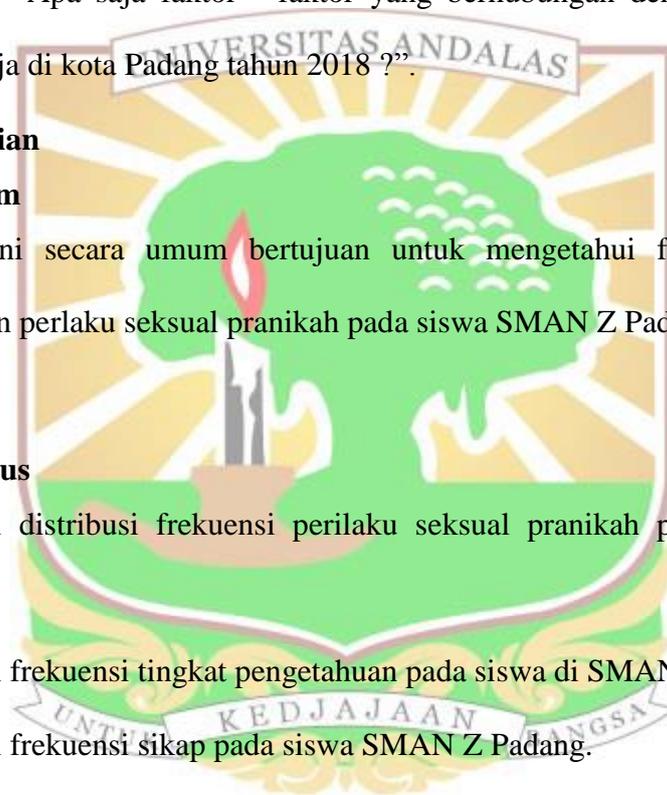
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN Z Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN Z Padang.
2. Mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan pada siswa di SMAN Z Padang.
3. Mengetahui frekuensi sikap pada siswa SMAN Z Padang.
4. Mengetahui frekuensi peran orang tua dengan siswa SMAN Z Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi peran teman sebaya pada siswa SMAN Z Padang.
6. Mengetahui frekuensi paparan media massa pada siswa SMAN Z Padang.
7. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat religiusitas pada siswa SMAN Z Padang.
8. Menganalisis hubungan tingkat religius/agama dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN Z Padang.



9. Menganalisis hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN Z Padang.
10. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN Z Padang.
11. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN Z Padang.
12. Menganalisis hubungan media massa dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN Z Padang.
13. Menganalisis hubungan orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN Z Padang.
14. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN Z Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi mengenai perilaku seksual pranikah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Pendidikan

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perilaku seksual pranikah dan faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA khususnya di SMAN Z Padang, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan dan upaya pencegahan pada remaja mengenai perilaku seksual pranikah sehingga dampak dari perilaku seksual pranikah tersebut dapat diminimalisir.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perilaku seksual pranikah dan faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA, sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi dinas kesehatan dalam melakukan upaya pencegahan pada remaja mengenai perilaku seksual pranikah sehingga dampak dari perilaku seksual pranikah tersebut dapat diminimalisir

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perilaku seksual pranikah dan faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN Z Padang, sehingga sekolah dapat mengambil langkah tindakan dalam melakukan pencegahan perilaku seksual pranikah, pembinaan kesehatan reproduksi, dan konseling remaja kepada siswa disekolah.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilan penelitian dalam melaksanakan peneliian, serta diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMAN Z Kota Padang yang merupakan salah satu SMA N favorit di Kota Padang, dengan judul “**Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah**”. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari-Juli 2018. Desain study ini adalah *Crosssectional* dengan memperoleh data melalui kuisisioner yang diisi oleh responden dari sekolah yang diteliti.